

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti Padang Lawas

Pondok pesantren Al-Khoir Menanti ini terletak pada jalan lintas riau kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan oleh H. Khoiruddin Siregar dan Hj. Khairani Harahap pada tahun 2002. Nama pesantren tersebut diambil dari nama ayahanda yang mendirikananya.

Pesantren ini didirikan untuk adanya pedoman agama bagaimana yang lihat dari fenomena yang rusaknya moral generasi-generasi muda bangsa ini. Tentunya sebagai ummat Islam kita tak bisa ambil diam. Harus ada solusi yang kita lakukan. Salah satunya menyediakan dan menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan Islam. Di pesantren Al-Khoir, insya Allah kami telah menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan generasi muda usia 12 – 18 tahun (Jenjang SMP / MTs dan SMA /MA). Pendidika Islam yang kami selenggarakan meliputi ilmu aqidah, fiqh, Al-Qur'an, hadist, siroh, bahasa Arab, tahfizul Qu'an serta ilmu-ilmu pengetahuan sosial, dan alam yang diajarkan secara terpadu. Ilmu –ilmu tersebut insya Allah diajarkan oleh guru-guru yang menguasai bidang-bidangnya. Selain itu, untuk menguatkan karakter-karakter para santri dan santriah, kami juga mengadakan pendidikan kepemimpinan melalui sebuah wadah organisasi santri , Badan Eksekutif Santri (BES), menumbuhkan jiwa wirausaha melalu kegiatan Market Day, melaksanakan penguatan materi keislaman dalam sebuah kelompok diskusi serta evaluasi ibadah harian.

Adapun jenjang pendidikan yang ada di pesantren Al-Khoir ini setara dengan SMP/MTs dan SMA/MA (kelas reguler). Kami juga membuka kelas intensif kepada siswa-siswa yang memulai masuk pesantren setelah tamat dari SMP/MTs. Serta kelas khusus untuk para penghafal Qur'an. Penyelenggaran pendidikan di pesantren ini dimulai dari pukul 07.30 – 15.20.

Setelah sholat Ashar pun, para santri diwajibkan mengikuti minat-minat bakat yang telah mereka pilih. Seperti olahraga, seni bela diri, dan ilmu bahasa, ilmu kepenulisan, praktik komputer, menjahit, dan berbagai skil yang dibutuhkan untuk masa depan. Insya Allah, Pesantren Al-Khoir terus berkomitmen untuk membentuk anak muda yang sholeh, cerdas, mandiri guna menjawab tantangan masa depan yang kian penuh perjuangan. Seluruh program pendidikan tersebut dilaksanakan dalam satu kompleks.

Semoga dengan upaya-upaya menyelamatkan generasi-generasi mudah Islam ini, Allah Ta'ala memberikan kemudahan dan keberkahan. Dan pastinya kami juga meminta doa dari antum semua untuk istiqomah dalam penyelenggaraan program pendidikan dan pembinaan ini.

1. Profil

Nama : Pondok Pesantren Al-Khoir

Tahun berdiri : 2002

Alamat : Jalan lintas riau km 40, kecamatan hutaraja tinggi, kabupaten padang lawas, provinsi sumatera utara

No telepon : 0811-6261-414

2. Motto : Sholeh, cerdas dan mandiri.

3. Visi : “Menjadi model pesantren berkualitas yang bersumber Al-Quran dan Hadist, menggabungkan IMTAK dan IPTEK menuju generasi sholeh, cerdas dan mandiri.

4. Misi

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang kondusif.
- b. Membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang memiliki pemahaman syar’i dan kompetensi dibidang sains dan teknologi.
- c. Mewujudkna generasi penghafal Al-Quran dan Hadist.
- d. Membangun pesantren sebagai pusat pengkaderan dan laboratorium dakwah islam.

- e. Membentuk warga pesantren yang berakhlak karimah, berwawasan luas, kreatif, segat dan disiplin.

B. Hasil Penelitian

1. Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti Padang Lawas

Penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti dilakukan oleh Kepala Tata Usaha. Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan pondok dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pondok pesantren.

Ibu Aisyah Siregar selaku Kepala Tata Usaha dalam wawancaranya menjelaskan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti berisi catatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pondok pesantren selama satu bulan. Penerimaan tersebut terdiri dari:

- a. Kontribusi santri yang diterima, yaitu berupa pembayaran bulanan dan pembayaran biaya awal masuk pondok. Untuk pembayaran bulanan setiap santri dikenakan biaya sebesar Rp 850.00 sementara untuk biaya awal masuk pondok setiap santri diwajibkan membayar sebesar Rp 4.900.000 ini sudah termasuk pembangunan seragam sekolah, buku pelajaran untuk satu tahun, peralatan asrama dan peralatan kamar mandi.
- b. Sumbangan utama berasal dana BOS yang mana dana bos hanya dua kali dalam setahun, bulan april dan oktober sebesar 1.300.000 dalam setengah tahun terbagi dalam stnawiyah 500.000 dan aliyah 700.000.

Adapun pengeluaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Khoir adalah pengeluaran untuk kegiatan operasional pondok pesantren, seperti pengeluaran untuk biaya makan santri, biaya honor guru dan karyawan serta biaya yang mendukung aktivitas operasional pondok pesantren lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan apa yang beliau pahami saja, dimana pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan masih sebatas pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Berikut adalah laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Khoir periode tahun 2020:

Tabel 4.1

**Laporan Keuangan Pendapatan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti
Priode 2020**

Bulan	Pemasukan dari pesantren	Sumbangan dari luar
Januari	Rp.270.500.000	-
Februari	Rp. 270.500.000	-
Maret	Rp. 266.250.000	-
April	Rp. 266.250.000	Rp.130.000.000
Mei	Rp. 267.950.000	-
Juni	Rp. 267.950.000	-
Juli	Rp. 267.950.000	-
Agustus	Rp. 263.700.000	-
September	Rp. 269.650.000	-
Oktober	Rp. 269.650.000	Rp.130.000.000
November	Rp. 269.650.000	-
Desember	Rp. 269.650.000	-
Total	Rp. 3.219.650.000	Rp. 260.000.000

Tabel 4.2

Laporan Keuangan Pengeluaran Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti Priode 2020

Bulan	Beban Pembiayaan	Beban Konsumsi	Beban Air, Listrik Telpon	Beban Gaji	Beban Transportasi	Beban Lain-Lain
Januari	551.000	192.500.000	7.300.000	71.187.000	1.500.000	-
Februari	551.000	192.500.000	7.300.000	71.187.000	1.500.000	-
Maret	600.000	192.500.000	7.300.000	71.187.000	1.350.000	-
April	400.000	192.500.000	7.300.000	71.187.000	1.200.000	-
Mei	500.000	192.500.000	7.300.000	71.187.000	2.900.000	-
Juni	1.000.000	192.500.000	7.300.000	71.187.000	1.000.000	20.000.000
Juli	600.000	192.500.000	7.300.000	71.187.000	1.000.000	-
Agustus	700.000	185.950.000	7.300.000	71.187.000	1.000.000	-
September	551.000	182.100.000	7.300.000	71.187.000	2.900.000	-
Oktober	1.100.00	182.100.000	7.300.000	71.187.000	2.400.000	-
November	700.000	182.100.000	7.300.000	71.187.000	1.000.000	-
Desember	551.000	182.100.000	7.300.000	71.187.000	1.000.000	20.000.000
Total	7.804.000	2.261.850.000	87.600.000	854.244.000	18.750.000	40.000.000

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti masih sangat sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem pembukuan atau single entry. Sistem pencatatan seperti ini memiliki kelebihan mudah dipahami dan tidak rumit, namun juga memiliki kelemahan yaitu sulit mendeteksi bila terjadi kesalahan pencatatan dan informasi yang disajikan kurang lengkap karena hanya menampilkan kas masuk, kas keluar dan saldo kas saja.

2. Penerepan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti Padang Lawas

Pedoman Akuntansi Pesantren secara umum bertujuan untuk memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan oleh pondok pesantren agar semakin lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman Akuntansi Pesantren berisi panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan).

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan penghasilan Komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Dalam proses penyusunan laporan keuangannya Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti belum melakukan pencatatan transaksi dengan pembuatan buku jurnal. Pencatatan yang selama ini dilakukan oleh pihak pondok

pesantren adalah pencatatan pengeluaran dan pemasuka yang kemudian disajikan sebagai laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pencatatan transaksi yang selama ini terjadi pada Pondok Pesantren Al-khoir Menanti belum sesuai dengan tahap pencatatan yang dimaksud dalam siklus akuntansi. Adapun perbedaanya adalah terletak pada sistem pencatatan dan output-nya. Pencatatan transaksi pada Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti menggunakan proses pencatatanya berupa buku kas, sedangkan pencatatan yang dimaksud pada tahap pencatatan dalam siklus akuntansi ini adalah pencatatan dengan pencatatanya berupa jurnal, belum membuat buku besar dalam proses penyusunan laporan keuangannya, belum membuat penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji kesamaan jumlah kolom debit dan jumlah kolom kredit neraca saldo, selain itu neraca saldo juga berfungsi untuk mendeteksi kesalahan dalam proses penjurnalan dan posting. Dalam proses penyusunan laporan keuangannya Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti belum membuat neraca saldo. Peneliti sudah memberikan pencatatan yang benar di dalam lampiran skripsi ini. Peneliti sudah memberikan pencatatan laporan keuangan ISAK 35 yang lengkap di dalam lampiran skripsi ini.

C. Pembahasan

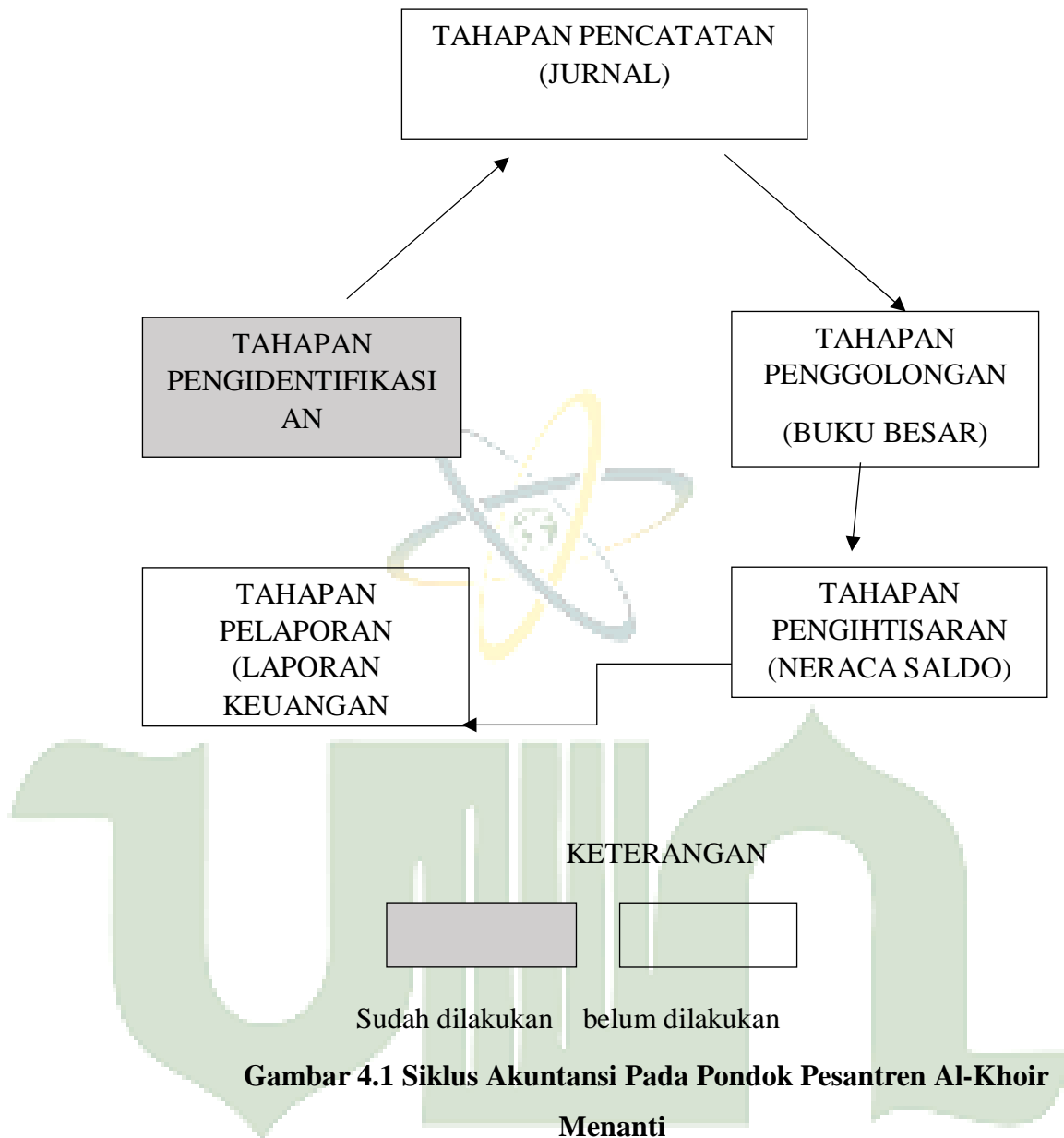
Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia pada 11 April 2019. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya entitas nirlaba, serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpullkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al-Khoir?

belum berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti belum sepenuhnya sesuai dengan teori siklus akuntansi. Secara umum terdapat lima tahapan pada siklus akuntansi, yaitu tahap pengidentifikasian, tahap pencatatan, tahap penggolongan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan. Namun dari kelima tahapan siklus akuntansi tersebut Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti hanya melakukan tahap pengidentifikasian. Dalam hal pencatatan transaksi Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti belum sesuai dengan tahap pencatatan pada siklus akuntansi karena pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan single entry bukan pencatatan jurnal. Tahap penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan belum dilakukan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti. Siklus akuntansi pada Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti dapat digambarkan sebagai berikut:





Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren yang memberikan informasi tentang penghasilan komprehensif, posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat

keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. Bagaimana Penerapan Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al-Khoir?

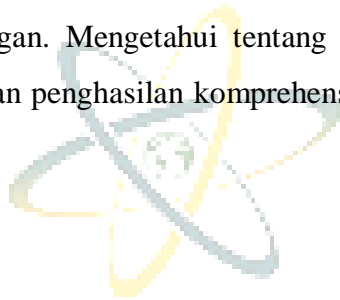
belum berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti belum menyusun semua komponen laporan keuangan yang dijelaskan dalam ISAK 35. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan apa yang mereka pahami saja, yaitu. Format laporan catatan kas ini berisi catatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran saja.

Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kualitas pengelolaan yang baik dan mendukung terciptanya tatakelola yang baik. Kemampuan dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan serta tersedianya laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku merupakan hal yang paling mendasar di dalam proses peningkatan tatakelola tersebut.

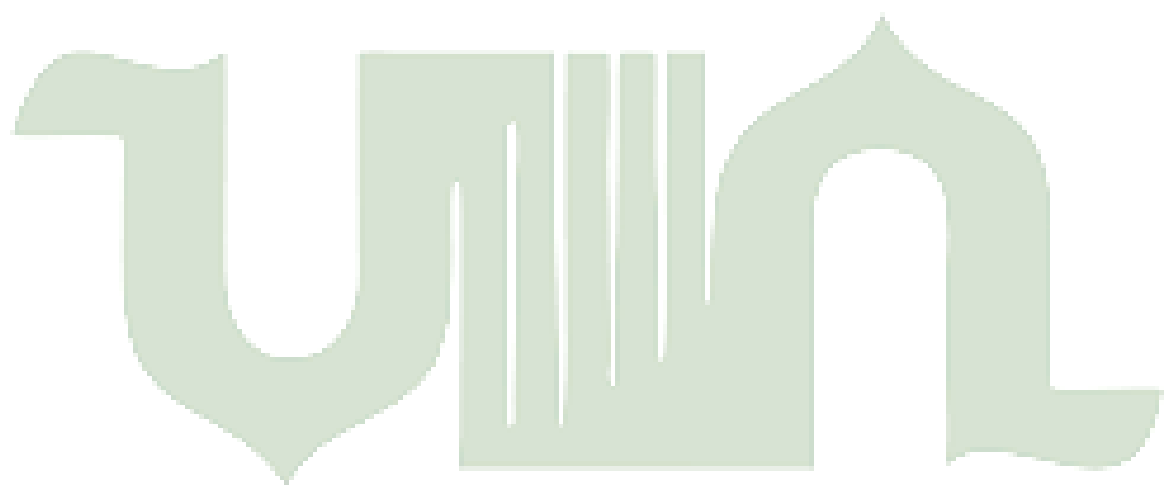
Mengingat pentingnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, dalam hal ini penyajian laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan ISAK 35, maka penulis merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Pesantren Al-Khoir Menanti.

Sebelum dilakukan penerapan ISAK 35, laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Meskipun menurut pihak pondok pesantren laporan keuangan tersebut sudah cukup dalam hal memberikan informasi dan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait, Pondok Pesantren Al-Khoir tetap perlu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang terdiri atas penghasilan

komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas informasi keuangan yang diberikan melalui laporan keuangan lebih lengkap dan baik, untuk menjaga akuntabilitas keuangan pondok, dan menjadikan bahan pertanggung jawaban yang lebih detail dan jelas. Setelah dilakukan penerapan pedoman akuntansi pesantren, penyajian laporan keuangan pondok pesantren Al-Khoir terdiri dari penghasilan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Mengetahui tentang dana terikat dan tidak terikat dalam penyajian penghasilan komprehensif dan laporan keuangan yang lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN